

Hubungan Kompetensi Tutor dan Minat Belajar Siswa Paket B pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika di PKBM Budi Utama Surabaya

Emmanuela Sola Gratia^{1*)}, Sjafiatul Mardliyah²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya,

*Corresponding author, e-mail: emmanuelasola.19004@mhs.unesa.ac.id

Received Maret, 2024;
Revised Maret, 2024;
Accepted April, 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama merupakan salah satu pusat pendidikan nonformal di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Surabaya yang menjalankan beberapa program termasuk pendidikan kesetaraan seperti paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTS, paket C setara SMA/MA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif antara kompetensi tutor dan minat belajar peserta didik paket B PKBM Budi Utama Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kompetensi tutor dan minat belajar peserta didik paket B PKBM Budi Utama Surabaya. Hasil dari perhitungan antara kompetensi tutor dalam minat belajar mata pelajaran bahasa indonesia sebesar $0,723 > 0,05$ dan pada mata pelajaran matematika diperoleh sebesar $0,320 > 0$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Kata Kunci: Kompetensi Tutor, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract: Budi Utama Community Learning Activity Center (PKBM) is one of the non-formal education centers under the Department of Education, Youth, and Sport of Surabaya which runs several programs including equality education such as package A equivalent to elementary school/ MI, package B equivalent to junior high school/ MTS, package C equivalent to high school/ MA. The purpose of this study was to determine the positive relationship between tutor competence and learning interest of package B students in PKBM Budi Utama Surabaya. This study used quantitative methods with data collection used in this study using questionnaires. The results showed that there was no significant relationship between the competence of tutors and the learning interest of package B students in PKBM Budi Utama Surabaya. The results of the data calculation between the tutor's competence in learning Indonesian subjects amounted to $0.723 > 0.05$ and in mathematics subjects obtained by $0.320 > 0.05$ so from this result it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is rejected and the null hypothesis (H_o) is accepted.

Keywords: Tutor Competence, Learning Interest, Learning Outcomes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: ipus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan mendorong manusia untuk berkembang, meraih cita-cita, dan kebahagiaan di dalam kehidupannya. Pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan dapat tercapai, salah satunya membuat manusia sadar terhadap pentingnya pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dibagi menjadi 3 jalur, yakni pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang mengutamakan masyarakat dan dapat ditempuh di luar kegiatan sekolah (Mahardhani, 2018). UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, dijelaskan lebih lanjut pada pasal 26 ayat 3 menjelaskan

bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama merupakan salah satu pusat pendidikan nonformal di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Surabaya yang menjalankan beberapa program termasuk pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan di PKBM Budi Utama terdiri atas paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTS, paket C setara SMA/MA. Program kesetaraan merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan mengenai tingginya angka putus sekolah pada masyarakat kota. Faujiah & Soedjarwo (2020) memaparkan bahwa keberhasilan pendidikan formal maupun nonformal dalam mencapai mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa terdapat 8 aspek penentu standar pendidikan, salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik merupakan salah satu kunci sukses dalam proses pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, para pendidik hendaknya memiliki bakat, minat, panggilan jiwa serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

Pendidik dalam pendidikan nonformal disebut dengan tutor. Tutor membantu memberikan pengajaran yang baik agar setiap peserta didik tidak hanya mengerti tentang materi tetapi mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehingga tutor memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Selain mengajar, tutor menjadi panutan bagi peserta didik dan harus mempunyai kemampuan sosial agar dapat berhubungan baik dengan peserta didik maupun lingkungannya. Menurut UU RI No 14 tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tutor meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Tutor harus mampu mengkondisikan proses pembelajaran sesuai kriteria dan kondisi siswa karena dapat mempengaruhi hasil yang didapat oleh peserta didik sebab tanggung jawab yang harus dimiliki oleh pendidik adalah membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, serta mampu mengantarkan peserta didik pada tujuan yang dicita-citakan.

Kompetensi tutor bersifat menyeluruh dan saling berkaitan antara kompetensi satu dengan kompetensi yang lain. Pembelajaran yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik maka akan menimbulkan masalah pada peserta didik begitupun sebaliknya, sehingga pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik merupakan suatu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun, jika pembelajaran yang baik tidak diimbangi dengan minat belajar siswa dapat menyebabkan penerimaan pembelajaran yang disampaikan oleh tutor menjadi tidak maksimal.

Minat merupakan suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu dibuat diri. Pada siswa, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu hal dari pada hal yang lain diikuti partisipasi dalam suatu aktivitas (Rusnawati, 2005). Belajar merupakan suatu perubahan kepribadian berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Oleh sebab itu, minat belajar dapat diartikan sebagai aspek psikologi seseorang dengan beberapa gejala, seperti keinginan yang tinggi, perasaan suka atau ketertarikan dalam proses pembelajaran, bahkan dengan minat belajar yang tinggi seseorang akan mendapatkan pengalaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Realita yang ada kini, standar kompetensi seorang tutor dalam proses belajar mengajar di kelas masih belum terpenuhi sehingga belum mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kelemahan tutor dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan beranggapan bahwa memberikan pengetahuan kepada siswa sudah cukup tanpa kompetensi-kompetensi yang lain sehingga berpengaruh terhadap siswa yang mengikuti pelajaran, yakni sekedar memenuhi tuntutan sekolah tanpa memiliki minat untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Kompetensi Tutor dan Minat Belajar Siswa Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya” untuk mengetahui seberapa maksimal kompetensi tutor dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Budi Utama yang beralamat di Jl. Karah I No. 42, Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan studi populasi yakni keseluruhan populasi dijadikan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 30 peserta didik kelas paket B di PKBM Budi Utama Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner dengan responden penelitian ini merupakan siswa PKBM Budi Utama paket B yaitu kelas IX. Tujuan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data apakah terdapat hubungan kompetensi tutor dalam meningkatkan minat belajar siswa paket B di PKBM Budi Utama Surabaya. Kriteria penilaian angket terdiri atas 4 alternatif jawaban dengan jawaban mengarah positif yang tersedia yakni sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1, sedangkan jawaban mengarah negatif yang tersedia yakni sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan lingkungan PKBM Budi Utama Surabaya dan sekitarnya untuk mendukung data dari pengisian angket yang diperoleh. Setelah angket terisi oleh responden, peneliti melakukan menggunakan skala Likert. Instrumen atau data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan dengan jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut berisi pendapat peserta didik mengenai hubungan kompetensi tutor dalam meningkatkan minat belajar siswa paket B di PKBM Budi Utama Surabaya. Berikut ini tabel pilihan jawaban alternatif dari responden dalam instrumen angket mengenai indikator minat dan motivasi belajar peserta didik:

Tabel 1. Skor Jawaban Responden

Pilihan jawaban	Skor pertanyaan	
	Jawaban positif	Jawaban negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, dan uji analisis korelasi (Rank Spearman) yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (kompetensi tutor) dan variabel terikat (minat belajar) yang berskala ordinal (non parametrik). Penggunaan uji statistik non parametrik Rho Spearman didasarkan beberapa faktor, seperti jumlah responden kecil yakni 30 orang, pengambilan sampelnya *non-random* dengan menggunakan purposive sampling (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas

Uji validitas variabel Kompetensi Tutor dan variabel Minat Belajar menggunakan rumus perhitungan korelasi dengan signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS ver. 22 diperoleh hasil r hasil hitung dibandingkan dengan r_{tabel} $N=23$ sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Setiap satu butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa sebanyak 25 pernyataan valid pada variabel kompetensi tutor, 13 pernyataan valid pada variabel minat belajar bahasa Indonesia, dan 12 pernyataan valid pada variabel minat belajar matematika.

Uji reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS ver.22. Seluruh pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memiliki hasil $> 0,413$ dan dikatakan tidak reliabel jika memiliki hasil $< 0,413$. Nilai Cronbach's Alpha diperoleh pada kompetensi tutor sebesar 0,970 adalah sangat tinggi, pada minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia 0,966 adalah sangat tinggi, pada minat belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam 0,956 adalah sangat tinggi, pada minat belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial 0,969 adalah sangat tinggi, pada minat belajar mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan 0,879 adalah sangat tinggi, pada minat belajar mata pelajaran bahasa Inggris 0,746 adalah tinggi dan pada minat belajar mata pelajaran matematika 0,869 adalah sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang ada pada penelitian ini telah reliabel.

Tabel 2. Korelasi Antara Kompetensi Tutor dengan Minat Belajar Bahasa Indonesia

Correlations			Kompetensi Tutor	Minat Belajar Bahasa Indonesia
Spearman's rho	Kompetensi Tutor	Correlation Coefficient	1.000	-.068
		Sig. (2-tailed)	.	.723
		N	30	30
	Minat Belajar Bahasa Indonesia	Correlation Coefficient	-.068	1.000
		Sig. (2-tailed)	.723	.
		N	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa nilai uji korelasi *Rank Spearman* antara variabel kompetensi tutor dan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar -0,068. Sementara itu, pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,723 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif atau tidak searah antara variabel kompetensi tutor dan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena $0,723 > 0,05$.

Tabel 3. Korelasi Antara Kompetensi Tutor dengan Minat Belajar Matematika

Correlations			Kompetensi Tutor	Minat Belajar Matematika
Spearman's rho	Kompetensi Tutor	Correlation Coefficient	1.000	-.188
		Sig. (2-tailed)	.	.320
		N	30	30
	Minat Belajar Matematika	Correlation Coefficient	-.188	1.000
		Sig. (2-tailed)	.320	.
		N	30	30

Pada nilai uji korelasi Rank Spearman antara variabel kompetensi tutor dan minat belajar pada mata pelajaran Matematika diketahui bahwa nilai uji korelasi Rank Spearman antara variabel kompetensi tutor

dan minat belajar pada mata pelajaran Matematika sebesar -0,188. Sementara itu, pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,320 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif atau tidak searah antara variabel kompetensi tutor dan minat belajar pada mata pelajaran matematika karena $0,320 > 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis rank spearman yang dilakukan untuk mencari seberapa besar hubungan antara kompetensi tutor dan minat belajar siswa pada program kesetaraan paket B PKBM Budi Utama Surabaya didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan besar hubungan antara kompetensi tutor dan minat belajar pada mata pelajaran yang dikaji lebih besar dari skala nilai 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini dibuktikan dari skala nilai korelasi rank spearman yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

Simpulan

Hasil analisis uji korelasi rank spearman yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara kompetensi tutor dan minat belajar peserta didik paket B PKBM Budi Utama Surabaya. Hasil perhitungan ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh kompetensi tutor dalam minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar $0,723 > 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar -0,068, dan pada mata pelajaran matematika diperoleh sebesar $0,320 > 0,05$ dengan nilai korelasi -0,188. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Daftar Rujukan

- Faujiah, A. N., & Soedjarwo. (2020). Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Motivasi Belajar Peserta di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 04, 108–115.
- Mahardhani, A. J. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3(2), 56–63.
- Rusnawati. (2005). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar. 101–108.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.